

BAB III

KERANGKA TEORI, KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS

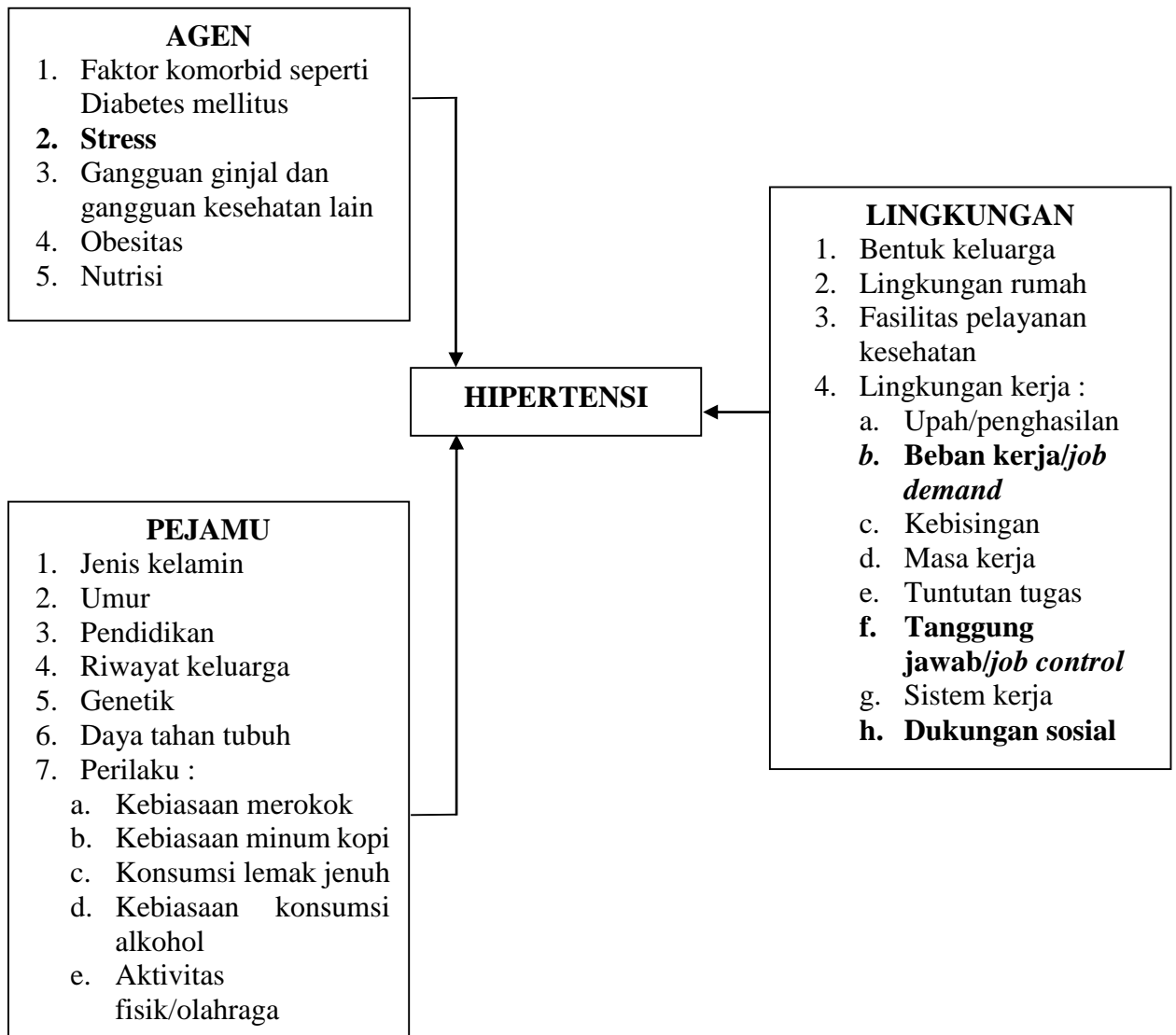
A. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ini disusun berdasarkan rangkuman tinjauan teori yang ada, khususnya mengenai hubungan antara faktor stress kerja dengan hipertensi. Beberapa penyakit yang disebabkan oleh hipertensi cukup kompleks yang dapat disebut juga sebagai titik akhir penyakit, sehingga dalam hal ini hipertensi disebut sebagai faktor risiko langsung dari titik akhir penyakit. Sedangkan yang merupakan faktor risiko tidak langsung dari titik akhir penyakit merupakan faktor risiko yang mempengaruhi terjadinya hipertensi.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hipertensi adalah faktor stress kerja yang dikembangkan dari *National Institute of Occupational Safety and Health* (NIOSH). *National Institute of Occupational Safety and Health* (NIOSH) melihat bahwa *working conditions* mempunyai peranan utama dalam menimbulkan stres kerja. Meski demikian, peranan dari faktor individu tidak dapat diabaikan. Menurut NIOSH, pemaparan dengan *working conditions* (disebut juga *job stressor*) dapat mempengaruhi keselamatan dan kesehatan pekerja secara langsung. Akan tetapi seperti terlihat pada Gambar 2.4, faktor individu dan situasi lainnya dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh ini. Contoh dari faktor individu dan situasi yang dapat mengurangi efek stres dari *working condition* adalah keseimbangan kehidupan pribadi, pekerjaan,

keluarga, dukungan rekan kerja dan teman. Stressor yang dihubungkan dengan pekerjaan adalah kondisi-kondisi kerja yang memicu reaksi-reaksi akut, atau strain-strain pada pekerja. Reaksi-reaksi tersebut menggambarkan dominan atau tidaknya respon-respon fisiologis maupun perilaku. Berbagai jenis stressor kerja dapat diubah oleh faktor individu dan adanya dukungan baik dari supervisor, teman sekerja dan keluarga (yang berperan sebagai *buffering factors*) kemudian akan mempengaruhi reaksi-reaksi stres yang timbul. Reaksi-reaksi tersebut dapat berupa reaksi psikologis, fisik maupun perilaku yang berperan dalam tendensi timbulnya penyakit ataupun cedera.

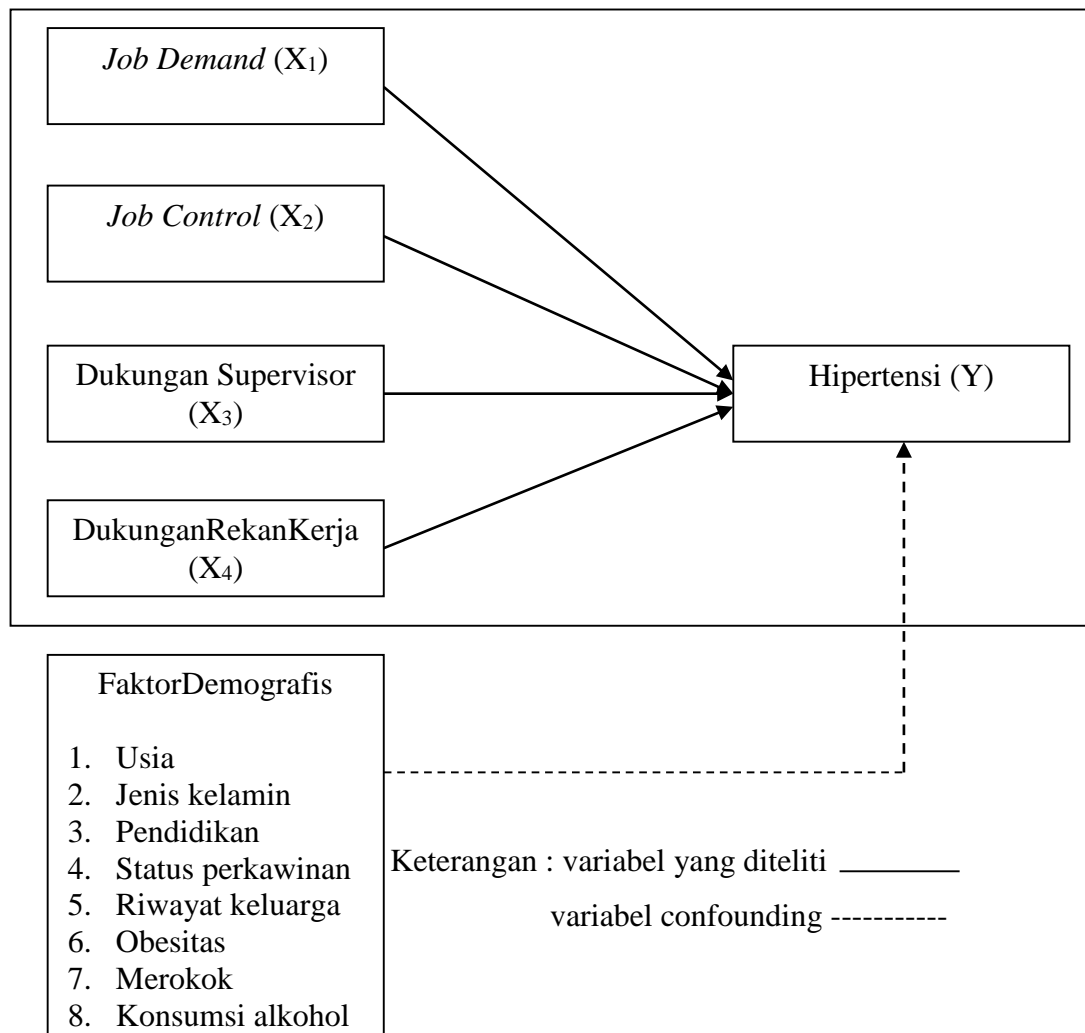
Berdasarkan penjabaran di atas, maka kerangka teori penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Teori
(Teori Gordon yang dimodifikasi)⁶⁷

B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan penyederhanaan dari kerangka teori. Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian berdasarkan kerangka teori yang ada, peneliti memilih beberapa faktor risiko hipertensi yang berkaitan dengan stress kerja sebagai variabel penelitian. Variabel yang terpilih selanjutnya disusun dalam satu kerangka konsep.



Gambar 3.2 Kerangka Konsep

Faktor-faktor yang terpilih menjadi variabel penelitian ditampilkan dalam kerangka konsep penelitian yang lebih sistematis pada Gambar 3.2 dengan alasan sebagai berikut:

1. Alasan dipilih sebagai variabel penelitian
 - a. Variabel-variabel tersebut diduga memiliki hubungan sebagai faktor risiko hipertensi yang berkaitan dengan stress kerja.
 - b. Variabel-variabel tersebut mudah dijabarkan dalam indikator-indikator sehingga mudah diukur, yaitu dapat ditanyakan secara langsung kepada responden dan diharapkan mendapatkan jawaban yang benar sesuai kondisi responden.
 - c. Untuk mengetahui variabel-variabel tersebut tidak membutuhkan penegakan dengan *confirm* diagnosis.
2. Alasan tidak dipilih sebagai variabel penelitian, karena kurang relevan dengan kondisi di lapangan

C. Hipotesis

1. Hipotesis Mayor

Ada hubungan antara persepsi tentang stres dengan kejadian hipertensi pada pekerja PT. Pelindo III Semarang.

2. Hipotesis Minor

H₁ : Ada hubungan antara persepsi tentang *job demand* dengan kejadian hipertensi pada pekerja PT. Pelindo III Semarang.

- H₂ : Ada hubungan antara persepsi tentang *job control* dengan kejadian hipertensi pada pekerja PT. Pelindo III Semarang.
- H₃ : Ada hubungan antara dukungan supervisor dengan kejadian hipertensi pada pekerja PT. Pelindo III Semarang.
- H₄ : Ada hubungan antara dukungan rekan kerja dengan kejadian hipertensi pada pekerja PT. Pelindo III Semarang.